

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 2000).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Tjakrawiralaksana, 2002).

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: beras karena beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah

menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Kecamatan yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Teluk Pandan yang menunjukkan luas wilayah $\pm 281,6$ Km² dan luas lahan padi sawah menurut kecamatan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah Menurut Kecamatan, Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Lahan
1	Sangatta Utara	5,0
2	Bengalon	19,0
3	Teluk Pandan	265,5
4	Sangatta Selatan	64,8
5	Rantau Pulung	220,4
6	Sangkulirang	7,0
7	Kaliorang	89,2

Sumber Data : BPS Kabupaten Kutai Timur 2016

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan?
2. Berapa besar pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan?
3. Bagaimana tingkat keuntungan dari usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan dengan menggunakan R/C ratio?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan.
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan.
3. Mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Teluk Pandan dengan menggunakan R/C ratio.

1.4 Manfaat

1. Bagi akademisi/keilmuan, dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan produksi padi sawah dan pendapatan petani.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan subsektor tanaman pangan dan pendapatan petani.

3. Bagi pembaca, sebagai wadah pembelajaran untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah pada khususnya di daerah yang dijadikan objek penelitian.